

Kepemimpinan Adaptif dan Rekonstruksi Perencanaan Strategis Pendidikan Islam di Era Kurikulum Dinamis

Istikomah Kusuma Ningrum¹, Akhmad Muaddin², Muchammad Eka Mahmud³

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris, Samarinda

Alamat e-mail : ¹ningrumistikomahkusuma@gmail.com,

²muadinahmad18@gmail.com, ³ekamahmud.74@gmail.com

ABSTRACT

This study explores the implementation of adaptive leadership and the reconstruction of strategic planning in Islamic Education at SDN 009 Samarinda Ilir within the context of a dynamic curriculum. The research problem centers on how adaptive leadership is enacted in the reconstruction of strategic planning for Islamic Education and on identifying the supporting and inhibiting factors that shape this process. A qualitative case study design was employed, with data collected through in-depth interviews involving the principal, vice-principal, four teachers, and six grade VI students, complemented by observation and documentation of school programs, curriculum documents, and institutional work plans. Data were analyzed using descriptive-analytic thematic techniques, supported by source and method triangulation to enhance credibility. The findings indicate that adaptive leadership serves as a primary driver in reconstructing Islamic Education's strategic planning through systematic socialization, professional training, and participatory discussions, thereby facilitating the integration of Islamic values into revised curriculum practices. Internal supporting factors comprise the principal's commitment, teachers' professional capacity, and a participatory organizational culture, whereas internal constraints include limited strategic planning capacity, resistance among some teachers, and workload pressure. External supporting factors stem from policy support, capacity-building programs by educational authorities, and community partnerships, while external constraints include limited operational funding, policy uncertainty at the local level, and variable stakeholder commitment. The study concludes that adaptive leadership and reconstructed strategic planning in Islamic Education at Elementary School 009 Samarinda Ilir constitute vital resources for sustaining value-oriented, responsive, and contextually grounded schooling in an era of dynamic curriculum change.

Keywords: *Adaptive leadership, Dynamic Curriculum, Islamic Education, Strategic Planning,*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penerapan kepemimpinan adaptif dan rekonstruksi perencanaan strategis Pendidikan Islam di SDN 009 Samarinda Ilir dalam konteks kurikulum yang dinamis. Menyoroti bagaimana kepemimpinan adaptif diwujudkan dalam proses rekonstruksi perencanaan strategis Pendidikan Islam serta

faktor-faktor pendukung dan penghambat proses tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus; data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, empat guru, dan enam siswa kelas VI, disertai observasi dan dokumentasi program sekolah, dokumen kurikulum, serta rencana kerja lembaga. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis secara tematik dengan didukung triangulasi sumber dan teknik untuk meningkatkan kredibilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan adaptif berperan sebagai kekuatan utama dalam merekonstruksi perencanaan strategis Pendidikan Islam melalui sosialisasi sistematis, pelatihan profesional, dan diskusi partisipatif yang memfasilitasi integrasi nilai-nilai Islam ke dalam praktik pembelajaran berbasis kurikulum baru. Faktor pendukung internal meliputi komitmen kepemimpinan, kapasitas profesional guru, serta budaya organisasi yang partisipatif, sedangkan faktor penghambat internal mencakup keterbatasan kapasitas perencanaan strategis, resistensi sebagian tenaga pendidik, dan tekanan beban kerja. Faktor pendukung eksternal berkaitan dengan dukungan kebijakan, program pengembangan kapasitas dari dinas pendidikan, serta kemitraan komunitas, sementara faktor eksternal penghambat antara lain keterbatasan dana operasional, ketidakpastian kebijakan daerah, dan variabilitas komitmen pemangku kepentingan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan adaptif dan rekonstruksi perencanaan strategis Pendidikan Islam di SDN 009 Samarinda Ilir menjadi fondasi penting untuk mempertahankan sekolah yang berorientasi pada nilai, responsif terhadap perubahan kurikulum, dan berakar pada konteks lokal.

Kata Kunci: Kepemimpinan Adaptif, Kurikulum Dinamis, Perencanaan Strategis, Pendidikan Islam,

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perubahan kebijakan pendidikan, perkembangan teknologi, dan tuntutan kompetensi abad ke-21. Dalam konteks tersebut, perencanaan strategis pendidikan tidak lagi dapat dipahami sebagai aktivitas administratif semata, melainkan harus dirancang secara adaptif agar mampu merespons dinamika kurikulum, kebutuhan

peserta didik, serta perubahan sosial yang terjadi di lingkungan sekolah (Sa'adah & Castrawijaya, 2026). Kepemimpinan adaptif menjadi sangat penting karena memberikan ruang bagi kepala sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan untuk merumuskan strategi yang fleksibel, responsif, dan visioner dalam menghadapi perubahan (Syahrizi & Ramli, 2025). Kondisi ini relevan dengan situasi pendidikan dasar, termasuk di SDN 009 Samarinda Ilir,

yang dituntut untuk menyesuaikan strategi pendidikan Islam agar tetap selaras dengan perkembangan kurikulum yang dinamis.

Secara empiris, implementasi kurikulum yang dinamis menuntut sekolah melakukan penyesuaian dalam aspek pembelajaran, manajemen kelas, penguatan karakter, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan kesiapan institusi dalam menyusun perencanaan strategis yang responsif (Sunan et al., 2025). Di SDN 009 Samarinda Ilir, kondisi tersebut tercermin dari kebutuhan untuk memperkuat arah kebijakan sekolah yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai religius peserta didik. Oleh karena itu, kepemimpinan adaptif menjadi pendekatan yang relevan untuk mendorong rekonstruksi perencanaan strategis pendidikan Islam agar lebih kontekstual, sistematis, dan berkelanjutan (Hendriarto et al., 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas kepemimpinan

pendidikan, perencanaan strategis, dan implementasi kurikulum (Cahyanti, 2025). Namun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi, khususnya pada kajian yang secara langsung menghubungkan kepemimpinan adaptif dengan rekonstruksi perencanaan strategis pendidikan Islam dalam konteks kurikulum dinamis (Fauziyah et al., 2024). Sebagian besar penelitian masih berfokus pada lembaga pendidikan Islam formal seperti madrasah dan pesantren, sedangkan kajian pada sekolah dasar negeri masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara spesifik menelaah bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dapat direkonstruksi melalui strategi kepemimpinan di sekolah dasar negeri yang berada dalam lingkungan sosial yang heterogen.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada upaya merekonstruksi perencanaan strategis pendidikan Islam melalui perspektif kepemimpinan adaptif di lingkungan sekolah dasar negeri. Kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada fokusnya terhadap respons sekolah

terhadap perubahan kurikulum, tetapi juga pada bagaimana kepemimpinan sekolah membangun strategi pendidikan Islam yang lebih luwes, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan institusional serta konteks lokal. Dengan demikian, penelitian di SDN 009 Samarinda Ilir diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan model kepemimpinan pendidikan yang adaptif terhadap dinamika kurikulum dan perubahan sosial masyarakat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai bagaimana kepemimpinan adaptif diterapkan dalam rekonstruksi perencanaan strategis pendidikan Islam di era kurikulum dinamis, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses tersebut di SDN 009 Samarinda Ilir. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk penerapan kepemimpinan adaptif, menganalisis proses rekonstruksi perencanaan strategis pendidikan Islam, serta mengidentifikasi implikasinya terhadap pengembangan pendidikan di sekolah. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang kepemimpinan

pendidikan Islam, sedangkan secara praktis diharapkan dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah, guru, dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi pendidikan yang lebih adaptif dan relevan.

Secara keseluruhan, penelitian ini penting dilakukan karena menawarkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kepemimpinan adaptif, perencanaan strategis, dan pendidikan Islam dalam konteks sekolah dasar negeri. Di tengah perubahan kurikulum yang dinamis, sekolah memerlukan model kepemimpinan yang mampu menjembatani tuntutan regulasi, kebutuhan kelembagaan, dan nilai-nilai pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan untuk menjawab persoalan empiris di SDN 009 Samarinda Ilir, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya wacana transformasi pendidikan Islam pada jenjang pendidikan dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian ini

bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan adaptif dan rekonstruksi perencanaan strategis pendidikan Islam dalam konteks kurikulum dinamis di SDN 009 Samarinda Ilir. Melalui studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi proses, makna, dan dinamika yang terjadi secara kontekstual berdasarkan pengalaman para informan yang terlibat langsung dalam proses pendidikan di sekolah.

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive, yang terdiri atas 4 guru, 1 wakil kepala sekolah, 1 kepala sekolah, dan 6 siswa kelas VI SD. Pemilihan informan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kepemimpinan sekolah, perencanaan strategis, serta implementasi pendidikan Islam di lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan dan pengalaman informan mengenai penerapan kepemimpinan adaptif dan strategi pendidikan Islam. Observasi

dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai aktivitas sekolah, pola interaksi, serta implementasi kebijakan pendidikan. Adapun dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, seperti program kerja sekolah, dokumen kurikulum, dan arsip pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Pada tahap reduksi, data dipilah dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian tematik agar memudahkan proses pemahaman dan interpretasi. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola temuan yang muncul selama proses penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Strategi ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian serta memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan

kondisi empiris secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bentuk kepemimpinan adaptif kepala sekolah

Kepala sekolah memegang peran sentral dalam konteks perubahan kurikulum, karena ia berfungsi sebagai mediator antara kebijakan pendidikan tingkat makro dan implementasi praktis di tingkat mikro sekolah. Dalam perspektif manajemen perubahan, kepala sekolah tidak sekadar bertindak sebagai pelaksana regulasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mengarahkan proses adaptasi kurikulum secara sistematis dan terencana (Zahroh et al., 2025). Ahli dalam bidang kepemimpinan pendidikan menekankan bahwa kepemimpinan yang proaktif mampu mengurangi resistensi dari guru dan warga sekolah melalui komunikasi yang efektif, keterlibatan partisipatif berbagai pemangku kepentingan, serta evaluasi berkelanjutan terhadap pelaksanaan kurikulum baru (Syaifullah et al., 2021).

Dalam dimensi pengambilan keputusan, kepala sekolah dituntut

untuk menerapkan pendekatan yang strategis, adaptif, dan berbasis pada prinsip serta data. Penelitian empiris menunjukkan bahwa kepala sekolah cenderung menerapkan sejumlah prinsip pengambilan keputusan, seperti otoritas yang proporsional, kredibilitas, landasan regulasi, etika, orientasi tujuan, dan cakupan kebijakan yang komprehensif, sekaligus mengedepankan pola partisipatif dan data yang valid untuk menghindari keputusan yang bersifat otoriter dan tidak kontekstual (Muntatsiroh & Hendriani, 2024). Secara prosedural, proses pengambilan keputusan pada umumnya dimulai dari identifikasi masalah, penyusunan alternatif solusi, implementasi kebijakan, hingga evaluasi terhadap dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan (Nafal et al., 2024).

Penyesuaian kebijakan sekolah secara fleksibel mengharuskan kepala sekolah untuk memiliki sensitivitas terhadap dinamika internal maupun eksternal, seperti karakteristik peserta didik, kapasitas profesional guru, serta kondisi sosial-budaya dan ekonomi masyarakat sekitar. Dalam kerangka *Pengelolaan Berbasis Sekolah*

(School-Based Management) dan paradigma kurikulum merdeka, kepala sekolah perlu memberikan ruang otonomi kepada guru dalam merancang dan melaksanakan program pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik, sekaligus memastikan keselarasan dengan visi-misi sekolah dan standar nasional pendidikan (Maulani et al., 2024). Fleksibilitas yang dimaksud bukan berarti kebebasan tanpa arah, melainkan kemampuan untuk mengadaptasi tujuan, materi, strategi instruksional, dan sistem penilaian dengan tetap berpegang pada orientasi peningkatan mutu dan relevansi pendidikan.

Secara teoritis, kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan kontinjensi memberikan landasan konseptual yang kuat untuk memahami bagaimana kepala sekolah merespons perubahan kurikulum secara fleksibel (Kadarsih et al., 2020). Kepemimpinan transformasional menekankan pemberdayaan guru, penciptaan visi bersama, inspirasi terhadap budaya belajar, serta pengembangan komitmen kolektif terhadap perubahan (Asmadi et al., 2022). Sementara itu, pendekatan situasional dan

kontinjensi menegaskan bahwa gaya kepemimpinan dan strategi pengambilan keputusan harus disesuaikan dengan tingkat kesiapan bawahan, kompleksitas permasalahan, dan ketersediaan sumber daya di sekolah. Dengan mengintegrasikan kedua perspektif tersebut, kepala sekolah dapat menjalankan peran multifungsi sebagai manajer, pemimpin, dan agen perubahan yang mampu mengakomodasi dinamika kurikulum sekaligus menjaga kestabilan dan konsistensi kebijakan sekolah (Affandi et al., 2022).

2. Rekonstruksi perencanaan strategis pendidikan Islam

Visi dan misi sekolah perlu direorientasikan secara kritis agar selaras dengan karakteristik kurikulum yang dinamis dan senantiasa mengalami penyempurnaan, sekaligus berakar pada nilai-nilai pendidikan Islam (Calam et al., 2020). Visi dan misi sekolah harus dirumuskan sebagai panduan normatif yang mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan, bukan sekadar slogan formal yang tidak tertuang dalam praktik operasional. Dalam konteks kurikulum dinamis, visi dan misi

sekolah berciri Islam idealnya menekankan pengembangan peserta didik secara holistik: beriman, berakhlak mulia, berpengetahuan, dan berdaya saing, sebagaimana dikemukakan oleh (Sandong et al., 2023) dalam kerangka integrasi iman, ilmu, dan amal. Oleh karena itu, visi dan misi perlu disusun ulang dengan mempertimbangkan perkembangan kebijakan pendidikan nasional, tuntutan kebutuhan zaman, serta kekhasan nilai-nilai Islam yang menjadi landasan filosofis lembaga.

Dalam penyusunan program sekolah, kepala sekolah dituntut untuk merancang kegiatan yang merepresentasikan visi-misi yang telah direvitalisasi, sekaligus responsif terhadap perubahan kurikulum dan tuntutan era digital. Program sekolah merupakan terjemahan operasional dari kebijakan pendidikan yang harus dirancang secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan. Untuk sekolah dengan karakter Islami, program pembelajaran, kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler perlu disusun dengan mengintegrasikan nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak, sebagaimana (Aryanto et al., 2021) dalam pemikiran tentang integrasi ilmu dan nilai. Dengan demikian,

program sekolah tidak hanya menyesuaikan pergeseran kurikulum, tetapi juga memastikan bahwa setiap kegiatan menjadi wahana realisasi tujuan pendidikan Islam yang berlandaskan pada al-Qur'an dan Sunnah.

Arah kebijakan sekolah sebagai kerangka teknis implementasi kurikulum harus dirancang ulang agar konsisten dengan prinsip kurikulum yang berorientasi pada pembentukan karakter, pengembangan keterampilan abad ke-21, dan internalisasi nilai-nilai Islam (Arsya et al., 2024). Kebijakan pendidikan di sekolah merupakan manifestasi dari kekuasaan dan tanggung jawab kepemimpinan yang harus menyeimbangkan kepatuhan terhadap regulasi negara dengan keautentikan identitas keislaman lembaga. Dalam konteks ini, kebijakan sekolah perlu mengakomodasi integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran, penilaian, pengelolaan warga sekolah, serta hubungan dengan masyarakat, sehingga tidak terjadi dikotomi antara "ilmu" dan "akhlak". Dengan demikian, arah kebijakan sekolah bukan hanya menyesuaikan perubahan kurikulum, tetapi juga berfungsi sebagai

instrumen untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam menjadi spirit utama dalam setiap kebijakan yang diputuskan.

Dalam proses penyusunan ulang visi, misi, program, dan arah kebijakan, kepala sekolah perlu melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, komite sekolah, orang tua, dan tokoh masyarakat, sebagaimana ditegaskan oleh (Muiz et al., 2024) dalam konteks curricular leadership. Menurutnya, kebijakan kurikulum yang efektif lahir dari proses partisipatif, dialogis, dan komunikatif, sehingga lebih mudah diterima dan diimplementasikan. Dalam lingkungan sekolah Islam, proses tersebut juga perlu dilandasi konsultasi dengan ulama atau tokoh keagamaan yang memahami nilai-nilai Islam, agar kebijakan sekolah tidak hanya berbasis praktik pendidikan umum, tetapi juga berlandaskan hikmah dan etika Islam. Dengan demikian, penyusunan ulang visi, misi, program, dan arah kebijakan menjadi wahana untuk memadukan dinamika kurikulum modern dengan kearifan nilai-nilai pendidikan Islam secara harmonis, berkelanjutan, dan berbasis riset.

3. Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat orang guru, satu wakil kepala sekolah, kepala sekolah, dan enam siswa kelas VI SD di SDN 009 Samarinda Ilir, terbentuk gambaran bahwa pembiasaan religius di sekolah dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa setiap hari Senin diawali dengan kegiatan upacara bendera yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman, seperti pembacaan shalawat, doa bersama, dan nasihat keagamaan. Selain itu, para guru kelas VI mengungkapkan bahwa sebelum pelajaran dimulai, siswa secara bergiliran membaca al-Qur'an, dilatih untuk berdoa, serta saling mengingatkan untuk menjaga kebersihan dan kerapian. Para siswa kelas VI menegaskan bahwa kebiasaan tersebut telah menjadi bagian dari rutinitas harian sehingga memberikan rasa tenang dan kesiapan mental dalam mengikuti proses pembelajaran.



Gambar 1. Pembacaan Shalawat dan Doa Bersama

Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran tampak dalam strategi guru yang menghubungkan materi kurikulum umum dengan nilai-nilai keislaman. Seorang guru mata pelajaran PPKn menjelaskan bahwa ketika membahas konsep gotong royong dan toleransi, nilai-nilai tersebut dikaitkan dengan ajaran Islam tentang ukhuwah islamiyah, tolong-menolong, dan penghormatan terhadap perbedaan (Hajirin Nur & Zamroni, 2023). Guru kelas VI lain menambahkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, materi bacaan sering dikaitkan dengan kisah-kisah islami yang mengandung nilai akhlak, seperti kejujuran, kesederhanaan, dan kedisiplinan. Siswa kelas VI menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami dan mengingat materi karena selalu dikaitkan dengan

contoh-contoh konkret dari kehidupan sehari-hari dan teladan Rasulullah SAW.

Dalam wawancara, wakil kepala sekolah menegaskan bahwa sekolah memposisikan diri sebagai lembaga yang turut bertanggung jawab dalam pembentukan karakter peserta didik, tidak hanya menuntut keberhasilan akademik semata. Ia menjelaskan bahwa SDN 009 Samarinda Ilir menerapkan budaya salam, senyum, dan sapa pada saat siswa masuk sekolah, serta mengembangkan sistem sanksi dan penghargaan yang berbasis sikap dan perilaku. Guru kelas VI menambahkan bahwa guru secara langsung memberikan teguran dan nasihat ketika menemukan perilaku negatif, seperti perkelahian, perkataan kasar, atau ketidakpatuhan terhadap guru, kemudian meminta siswa untuk meminta maaf dan berkomitmen memperbaiki diri. Siswa kelas VI mengakui bahwa mereka semakin sadar akan perilaku mereka karena mendapat arahan langsung dari guru dan lingkungan sekolah yang menekankan pentingnya sopan santun dan integritas moral.



Gambar 2. Kegiatan Isra Miraj

Peran sekolah dalam pembentukan karakter siswa juga tercermin dalam berbagai program yang dirancang secara terstruktur untuk menumbuhkan nilai religius dan akhlak mulia (Ramli et al., 2023). Kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah menyelenggarakan kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat, lomba adzan dan hafalan doa, serta shalat berjamaah pada hari-hari tertentu (Azmi et al., 2023). Guru kelas VI menambahkan bahwa siswa juga diajak berpartisipasi dalam kegiatan sosial sederhana, seperti gotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Siswa kelas VI menyatakan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan agama dan lebih percaya diri untuk menunjukkan perilaku positif karena selalu diberikan arahan dan penghargaan setiap kali menunjukkan sikap yang baik. Melalui

kombinasi pembiasaan religius, integrasi nilai Islam dalam pembelajaran, dan program karakter yang sistematis, SDN 009 Samarinda Ilir berusaha membentuk peserta didik yang tidak hanya berprestasi akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan beriman.

4. Respon terhadap perubahan

Tabel 1. Respon terhadap Perubahan

Responden	Respon terhadap Perubahan
Guru	Merasa kurikulum baru lebih menekankan karakter dan keterampilan, sehingga perlu penyesuaian dalam perencanaan pembelajaran; membutuhkan pelatihan lebih lanjut untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang relevan
Wakil Kepala Sekolah	Perubahan kurikulum dan kebijakan sekolah diterima dengan sikap terbuka oleh sebagian besar guru, meskipun masih ada yang ragu dan perlu pendampingan
Kepala Sekolah	Sekolah melakukan sosialisasi, pelatihan, dan diskusi berulang untuk memastikan guru memahami dan mau terlibat dalam pelaksanaan kebijakan baru
Siswa	Banyak hal baru dalam pembelajaran (misalnya lebih banyak kegiatan praktis), namun biasanya dijelaskan guru dengan baik sehingga mudah dipahami.

Sebagian besar pemangku kepentingan menunjukkan penerimaan terhadap perubahan kurikulum, meskipun memerlukan proses adaptasi. Guru

mengidentifikasi pergeseran fokus kurikulum pada penguatan karakter dan keterampilan yang menuntut penyesuaian perencanaan pembelajaran serta peningkatan kapabilitas melalui pelatihan lanjut. Wakil kepala sekolah melaporkan bahwa mayoritas guru menunjukkan sikap terbuka terhadap perubahan, namun sebagian tetap mempertahankan keraguan dan membutuhkan pendampingan intensif.

Kepala sekolah menjalankan kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan diskusi berkelanjutan untuk memastikan pemahaman dan keterlibatan guru dalam implementasi kebijakan baru. Siswa merespon perubahan pembelajaran secara positif; pengenalan metode pembelajaran yang lebih praktis umumnya disertai penjelasan guru sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami.

5. Faktor pendukung dan penghambat implementasi

Faktor pendukung internal meliputi komitmen kepemimpinan sekolah dan kapabilitas profesional tenaga pendidik. Kepemimpinan adaptif ditandai oleh kemampuan

pemimpin untuk memobilisasi sumber daya organisasi, memfasilitasi pembelajaran kolektif, dan mengelola resistensi terhadap perubahan, hal ini tercermin pada praktik kepala sekolah yang proaktif melaksanakan sosialisasi, pelatihan, dan forum diskusi (Assyabani, 2020). Selain itu, kompetensi pedagogis dan orientasi profesional guru termasuk motivasi intrinsik dan keterbukaan terhadap inovasi memfasilitasi rekonstruksi perencanaan strategis pembelajaran Pendidikan Islam, memungkinkan integrasi nilai-nilai keagamaan dengan tuntutan kurikulum dinamis secara kontekstual.

Faktor pendukung eksternal berkaitan dengan ketersediaan dukungan kebijakan, sumber daya material, dan modal sosial komunitas sekolah. Dukungan teknis dan pelatihan dari dinas pendidikan, serta kolaborasi dengan lembaga keagamaan dan partisipasi orang tua, menyediakan legitimasi dan kapabilitas eksternal yang memperkuat akuntabilitas dan kesinambungan implementasi. Jaringan kemitraan ini juga memungkinkan transfer praktik baik dan adaptasi materi kurikulum yang relevan dengan karakteristik lokal

SDN 009 Samarinda Ilir, sebagaimana dianjurkan pendekatan kontekstualisasi kurikulum oleh pemerhati kebijakan pendidikan.

Kendala internal meliputi keterbatasan kapasitas dalam perencanaan strategis adaptif, resistensi kultural di antara sebagian tenaga pendidik, serta tekanan beban kerja yang membatasi waktu untuk pengembangan profesional. Struktur birokrasi yang rigid dan kurangnya mekanisme monitoring-evaluasi yang sistematis menghambat pembelajaran organisasi dan kontinuitas rekonstruksi perencanaan (Handayani & Haeruddin, 2025) Konsekuensinya, implementasi kebijakan baru sering bersifat parsial dan kurang terintegrasi dalam praktik pedagogis sehari-hari.

Kendala eksternal mencakup keterbatasan anggaran operasional untuk pelatihan dan pengadaan bahan ajar, ketidakpastian kebijakan tingkat daerah, serta variabilitas dukungan dari pemangku kepentingan komunitas. Perbedaan interpretasi terhadap esensi kurikulum dinamis dan tekanan administratif dapat membatasi otonomi kepala sekolah dalam menerapkan strategi adaptif. Untuk mengatasi hambatan tersebut diperlukan kebijakan sinergis

antarlevel, alokasi sumber daya yang memadai, serta program pendampingan berkelanjutan dan sistem evaluasi berbasis bukti untuk memperkuat implementasi kepemimpinan adaptif dan rekonstruksi perencanaan strategis Pendidikan Islam di SDN 009 Samarinda Ilir.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan adaptif di SDN 009 Samarinda Ilir menjadi faktor kunci dalam proses rekonstruksi perencanaan strategis Pendidikan Islam agar lebih responsif terhadap dinamika kurikulum. Kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan melalui sosialisasi, pelatihan, dan forum diskusi partisipatif yang memperkuat keterlibatan guru serta memfasilitasi integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam praktik pembelajaran. Faktor pendukung utama meliputi komitmen kepemimpinan, kapabilitas profesional tenaga pendidik, serta dukungan kebijakan, sumber daya, dan kemitraan komunitas; sementara faktor penghambat mencakup keterbatasan kapasitas perencanaan strategis adaptif, resistensi sebagian

guru, beban kerja, struktur organisasi yang kaku, serta keterbatasan anggaran dan ketidakpastian kebijakan daerah yang mengurangi konsistensi implementasi.

Untuk memperkuat implementasi kepemimpinan adaptif dan rekonstruksi perencanaan strategis Pendidikan Islam, disarankan dilakukan penguatan kapasitas profesional tenaga pendidik melalui program pelatihan berkelanjutan yang kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan sekolah, serta pembentukan mekanisme pendampingan dan mentoring internal untuk meminimalkan resistensi dan meningkatkan konsistensi praktik adaptif. Selain itu, diperlukan penguatan koordinasi kebijakan lintas level, alokasi sumber daya yang lebih memadai, penerapan sistem monitoring-evaluasi berbasis bukti, serta penguatan kemitraan dengan lembaga keagamaan, orang tua, dan tokoh masyarakat sehingga kebijakan dan program pendidikan Islam di SDN 009 Samarinda Ilir dapat dilaksanakan secara efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan karakteristik lokal dan era kurikulum dinamis

DAFTAR PUSTAKA

- Adellia Elza Sandong, Fachri Noor Said, & Ina Magdalena. (2023). Analisis Kebutuhan Instruksional Dan Pengembangan Tujuan Instruksional Umum Dalam Konteks Peningkatan Efektivitas Pembelajaran. *Sindoro CENDIKIA Pendidikan*, 1(6). <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/1643/1532>
- Affandi, M., Mahmud, M. E., & Kusasi, M. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengambil Keputusan. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 7(2), 195–212. <https://doi.org/10.15575/isema.v7i2.20429>
- Al Syaifullah, S., Anggun Bhakti Insanitaqwa, P., Sofyan, M., & Muhammadiyah Malang, U. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 867–874. <https://doi.org/10.36418/cerdika.xx>
- Arsya, M., Permana, A., Ahsan, M., & Ilham, N. (2024). Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia Melalui Kebijakan Dan Inovasi Teknologi. *Cendikia Pendidikan*, 4(7), 48–58. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317>
- Aryanto, H., Azizah, M. D., Nuraini, V. A., & Sagita, L. (2021). Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(10), 1430–1440. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i10.231>

- Asmadi, I., Ilyas, A. A. R. M., Tirtajaya, A., Tirtajaya, A., Muctar, H. S., & Wahidin, D. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Tengah Kompleksitas Perubahan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6050–6056. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3444>
- Assyabani, R. (2020). Naturalisasi Filsafat Islam Dalam Pemikiran Al-Ghazali. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 18(2), 243. <https://doi.org/10.18592/khazana.h.v18i2.3563>
- Calam, A., Marhamah, A., & Nazaruddin, I. (2020). Reformulasi Visi, Misi dan Tujuan Sekolah. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Koseling*, 10(2), 175–196. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>
- Fauziyah, Wulandari, Aditya, & Anshori. (2024). Peran Kepemimpinan Adaptif dalam Mendorong Inovasi dan Kreativitas Tim: Studi Literatur. *Business and Investment Review (BIREV)*, 2(3), 2986–7347. <https://lgdpublishing.org/index.php/birev>
- Fuadi Azmi, Ris'an Rusli, & Kemas Badaruddin. (2023). Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 717–750. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4773>
- Handayani, L., & Haeruddin, H. (2025). Curriculum Innovation in Private Higher Education Institutions by Integrating Project-Based Learning to Enhance Students' Career Readiness. *Borneo Educational Journal (Borju)*, 7(2), 306–322. <https://doi.org/10.24903/bej.v7i2.2040>
- Hendriarto, P., Sangapan, L. H., & Haymans Manurung, A. (2025). Peran Kepemimpinan Adaptif dalam Meningkatkan Efektivitas Strategi SDM. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 03(04), 961–972. <https://doi.org/https://doi.org/10.70294/jimu.v3i04.1180>
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Maulani, A., Raden, U., & Palembang, F. (2024). Kepemimpinan Dan Manajemen Dalam Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 2(1), 111–123. <https://www.adisampublisher.org/index.php/nasional/article/view/691>
- Muhammad Hajirin Nur, & Zamroni. (2023). Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Berbasis Pengembangan Masyarakat. *Maktabah Borneo, Jurnal Pengembangan Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 1–18.

- <https://jurnal.maktabahborneo.id/index.php/mb/article/view/34>
- Muiz, A., Anisah, R., Khoiruddin, U., & Indrioko, E. (2024). Kebijakan Pendidikan Dalam Mengatasi Masalah Kualitas, Kuantitas Efektivitas dan Efisiensi. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3). <http://ejournal.yayasanpendidikanndzurriyatulquran.id/index.php/ih-san>
- Muntatsiroh, A., & Hendriani, S. (2024). Tipe-Tipe Kepemimpinan Dan Teori Kepemimpinan Dalam Suatu Organisasi. *JurnalEconomic Edu*, 4(2), 2746–5004. <https://jurnal.umb.ac.id/index.php/ecoedu/article/view/5917/3784>
- Nafal, Q., Maunah, B., & Patoni, A. (2024). Hakikat Kepemimpinan Transformasional. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 45–58. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i2.1361>
- Nani Sri Cahyanti. (2025). Strategi Kepemimpinan Adaptif Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum yang Adaptif di Sekolah-Sekolah Tertinggal. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 100–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.53398/alaman.v3i1.437>
- Ramli, A., Dhahri, I., Solehuddin, M., Rahmah, S., Haris, M., & Lubis, F. M. (2023). The Urgency of Islamic Character Education to Anticipate Bullying Behavior in Boarding Schools. *At-Ta'dib*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9823>
- Sa'adah, U., & Castrawijaya, C. (2026). Kepemimpinan Adaptif Dan Transformasi Budaya Organisasi Dakwah: Strategi Mengelola Perubahan SDM Di Era Digital. *Urnal Pendidikan, Sosial & Humaniora QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 4(3), 706–714. <https://doi.org/10.61104/jq.v4i3.6194>
- Sunan, U., Surabaya, A., & Keyword, I. (2025). Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Teknologi: Membangun Kepemimpinan Adaptif 4.0 Sahudi. *Journal of Islamic Education Management*, 11(2), 45–53. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/EI-idare>
- Syahruzi, M., & Ramli, A. (2025). Model Kepemimpinan Adaptif Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Disrupsi Pendidikan Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(02), 814–820. <https://doi.org/10.33751/jmp.v13i2.13054>
- Ulfa Malikatuz Zahroh, Dwi Dimiati Hartini, Mirza Gunawan Wibisono, & Hilal Al Amin. (2025). Inovasi Organisasi di Era Digital: Peran Transformasi Teknologi, Kepemimpinan Adaptif, dan Budaya Berbasis Nilai Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 388–395. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1148>